

Penerapan Metode *Design for Change* dalam Kontribusi Sosial pada Kelas Modul Nusantara Kelompok 4 PMM Unsoed di MTS Pakis, Desa Gununglurah, Cilongok, Banyumas

Gita Anggria Resticka^{*1}, Sulistyanyingtyas², Jemmi Polando³, Ferdian Riski⁴, Yesicha Megawarni⁵, Muhammad Fachri A.D⁶, Juwanda P.S⁷, Serlyna⁸, Afriani Lestari⁹, Muhammad Rahyan Ulmi¹⁰

^{1,2} Universitas Jenderal Soedirman; ³Stisipol Raja Haji, ⁴Universitas Jambi, ⁵Universitas Tanjungpura, ⁵Universitas Tanjungpura, ⁶Universitas Halu Oleo, ⁷Universitas Negeri Medan, ⁸Universitas Bengkulu, ⁹Universitas Tadulako, ¹⁰Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah,

e-mail: *¹gita.resticka@unsoed.ac.id, ²sulistyanyingtyas@mhs.unsoed.ac.id, ³jemiipolando121314@gmail.com, ⁴ferdianriski12345678@gmail.com, ⁵yesichamegawarni@student.untan.ac.id, ⁶fachriafta@gmail.com, ⁷juwandasargh01@gmail.com, ⁸serlyna1200@gmail.com, ⁹afrianilestari290402@gmail.com, ¹⁰ulmirayhan09@gmail.com

Abstrak

Modul Nusantara merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Salah satu kegiatan di kelas Modul Nusantara yaitu kontribusi sosial. Dalam kelas Modul Nusantara, selain belajar mengenai keberagaman budaya, adat, tokoh dan toleransi antarumat beragama, para mahasiswa belajar kebhinekaan di masyarakat Banyumas. Dalam berkegiatan, para mahasiswa ini menemukan masalah-masalah sosial yang memerlukan kepekaan sosial untuk mengurangi sifat egosentrisme dan mengembangkan rasa empati terhadap orang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, mahasiswa memiliki pengetahuan, kreativitas dan keterampilan yang sangat memadai untuk mereka berkontribusi lebih bagi lingkungannya. Namun, mahasiswa membutuhkan trigger untuk berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang ada. Kontribusi sosial kemudian menjadi salah satu kegiatan dalam Modul Nusantara yang diharapkan mampu meningkatkan kepekaan sosial di masyarakat. Sasaran kegiatan kontribusi sosial yang dilaksanakan oleh kelompok 4 yaitu sekolah komunitas MTS Pakis di Desa Gunung Lurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Sistem pendidikan di MTS Pakis berbasis agroforestry yaitu dengan penerapan kurikulum berbasis alam. Sistem pendidikan ini akan mempengaruhi tingkat kecakapan hidup para siswanya. Kegiatan kontribusi sosial yang dilaksanakan selama 3 hari dengan tajuk Menginspirasi – Mengedukasi – Menjelajah ini berfokus pada kegiatan literasi dan peningkatan motivasi siswa untuk menggapai cita-cita. Dalam kegiatan kontribusi sosial ini menggunakan penerapan metode *design for change*. Metode ini menekankan pada pemahaman mendalam dan berpikir kritis. Kegiatan kontribusi sosial memberikan manfaat besar bagi mahasiswa untuk aktif secara sosial dan proaktif menjadi duta dalam perubahan di permasalahan masyarakat.

Kata kunci : *Design for Change, Modul Nusantara, Kontribusi Sosial, PMM, MTS Pakis, Unsoed*

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2023.1.2.8861>

Dikirim: 4 Juni 2023

Direvisi: 30 November 2023

Diterima: 14 Desember 2023

PENDAHULUAN

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka atau yang biasa disebut dengan PMM pada angkatan 2 tahun 2022 sangat memberikan makna mendalam bagi para mahasiswa. Para mahasiswa PMM 2 ini memperoleh kesempatan belajar lintas kampus dan budaya dari daerah asal mereka selama satu semester dengan tujuan belajar di Universitas Jenderal Soedirman. Dalam program PMM ini salah satu mata kuliah yang wajib yaitu Modul Nusantara dapat memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mempelajari secara langsung budaya, adat, sejarah di wilayah Banyumas dan

sekitarnya. Modul Nusantara adalah rangkaian kegiatan yang difokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif tentang kebhinekaan, inspirasi, refleksi dan kontribusi sosial yang didesain melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020), (Anwar, 2022). Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan ruang pertemuan antarmahasiswa, menambah pemahaman, dan pengendapan makna toleransi. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara yang bersumber dari berbagai golongan, suku, ras, agama, dan kepercayaan. Fokus kegiatan dalam kelas Modul Nusantara ini yaitu mahasiswa mengenal lebih dekat berbagai kebudayaan yang ada di wilayah Banyumas, mengenal dan berinteraksi langsung dengan para tokoh masyarakat di Banyumas dan melakukan kegiatan kontribusi social di salah satu tempat di Banyumas (Jumansyah et al., 2022).

Sehubungan dengan hal tersebut, visi dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) angkatan 2 ini dimulai dengan pemahaman mengenai Nusantara dalam hal ini fokusnya adalah mengenal lebih dekat kebudayaan Banyumas dan dapat merasakan secara langsung keragaman serta kebudayaan Banyumas. Pengenalan kebudayaan Banyumas dipilih dengan alasan bahwa mahasiswa yang berasal dari berbagai wilayah ini memilih Universitas Jenderal Soedirman sebagai tempat tujuan dalam program PMM 2 (Munthe, Lumbantoruan, & Sianturi, 2023). Dalam kelas Modul Nusantara ini, mahasiswa juga harus melihat lebih dekat berbagai tantangan dan permasalahan di lapangan (Zega, Riska, Simanjuntak, & Sitepu, 2023), (Wulan, 2023). Setelah mempelajari berbagai kebudayaan tersebut, para mahasiswa harus menggali inspirasi dan mencari pengalaman kepada sosok inspiratif misalnya para tokoh masyarakat atau pemuka agama yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas. Kemudian, untuk dapat menciptakan suatu nilai kearifan lokal, maka para mahasiswa Modul Nusantara ini harus melaksanakan kegiatan refleksi untuk menganalisis, mendalami dan merumuskan hasil dari menggali inspirasi dan aktivitas kebhinekaan pada aktivitas sebelumnya (Simarmata, 2023). Selanjutnya, dari kegiatan kebhinekaan, inspirasi, dan refleksi maka para mahasiswa Modul Nusantara ini membuat suatu aktivitas kontribusi sosial dalam bentuk proyek yang bisa menjadi solusi bagi penguatan kebhinekaan atau mencegah konflik dan kekerasan di wilayah Kabupaten Banyumas. Berkaitan dengan hal tersebut, wawasan dan konsep tentang kebhinekaan, konflik kekerasan, keterampilan berpikir kritis dan empati dari para mahasiswa kelas Modul Nusantara inilah yang dijadikan sebagai pondasi kuat dalam pengenalan berbagai kebudayaan (Indriati, Nurashah, & Nurmeta, 2022). Wawasan ini digunakan untuk melatih para mahasiswa untuk membuat reportase dan membuat profil sosok inspiratif dari para tokoh masyarakat Banyumas. Dari bekal tersebut, para mahasiswa juga memiliki keterampilan dan ragam metode serta dapat menggali makna, nilai-nilai luhur atau nilai-nilai kearifan lokal dalam masyarakat setempat. Wawasan, keterampilan dan nilai-nilai kearifan lokal inilah yang dapat digunakan untuk mengemas pembelajaran atau aktivitas menjadi efektif dan mengasyikkan serta *design for change* untuk sebuah metode dan keterampilan merancang proyek peribahan social pada kegiatan kontribusi social di kelas Modul Nusantara.

Kontribusi sosial merupakan sarana aktualisasi diri mahasiswa untuk merancang kegiatan berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Kontribusi sosial bertujuan mendorong mahasiswa melakukan pengabdian masyarakat di lingkungan perguruan tinggi pada saat mahasiswa ditempatkan dalam program PMM (Insani, 2021). Dalam kegiatan kontribusi sosial ini dalam pelaksanaannya dilakukan berdampak dan empatik pada sasaran kegiatan. Dosen Modul Nusantara Unsoed di kelompok 4 yaitu Ibu Gita Angria Resticka, S.S.,M.A yang membersamai teman-teman PMM 2 ini berkegiatan mulai dari kelas kebhinekaan, kelas inspirasi, kelas refleksi dan kontribusi sosial. Target atau sasaran dalam kegiatan kontribusi sosial ini yaitu salah satu sekolah komunitas bernama MTS Pakis yang ada di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Sekolah komunitas MTS Pakis ini merupakan sekolah yang mencoba memberikan pelayanan pendidikan melalui pemberian pelajaran-pelajaran sesuai dengan kurikulum pada tingkatannya dan belajar juga mengenai cara bercocok tanam, beternak dan memelihara ikan di kolam. Oleh karena itu, sekolah MTS Pakis ini dikenal dengan sekolah berbasis *agroforestry*.

MTS Pakis ini juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang ditujukan bagi masyarakat tanpa melihat perbedaan tingkat pendidikan, usia, status social, ekonomi dan agama (Palupi, Lestari, Aryani, & Rofiqoh, 2020). Target atau sasaran kunci dalam kegiatan kontribusi sosial adalah siswa-siswi di MTS Pakis yang terdiri dari siswa PAUD/TK, SD, SMP dan Kejar Paket C. Terdapat berbagai alasan yang melatarbelakangi mengapa mengambil target sasaran MTS Pakis ini.

Sistem pendidikan dengan kurikulum dan metode belajar yang menarik, semangat pemimpin sekolah yang bertolak belakang dengan tidak adanya dukungan motivasi serta semangat belajar dari para wali murid sampai pada akses sekolah yang sulit dijangkau menjadikan sekolah ini tepat dijadikan sebagai sasaran kegiatan kontribusi sosial. Penentuan tempat kegiatan tersebut tentu saja telah melalui survey dan diskusi guna melihat kebutuhan akan kegiatan yang akan dilaksanakan. Para mahasiswa kelas Modul Nusantara kelompok 4 ini diharapkan dapat memberikan langkah solutif untuk menangani permasalahan yang ada di sekolah MTS Pakis, Cilongok. Berdasarkan survey lokasi, maka rencana kegiatan kontribusi sosial ini berkaitan dengan peningkatan literasi siswa, pemberian motivasi dan revitalisasi perpustakaan serta revitalisasi ruang praktik pertanian untuk bercocok tanam siswa. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam kontribusi sosial di MTS Pakis ini yaitu meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan terhadap kondisi sosial yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan kontribusi sosial ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan tingkat literasi siswa, melestarikan budaya Nusantara dan meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai cita-cita.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan kontribusi sosial dalam kelas Modul Nusantara ini menggunakan penerapan *design for change method*. Secara umum, tahapan dalam pelaksanaan dengan metode ini antara lain yaitu *feel* (merasakan), *imagine* (diskusi, survey), *do* (melaksanakan) dan *share* (berbagi). *Design for Change* merupakan sebuah pendekatan dengan fokus penciptaan dampak sosial positif dan dapat mendorong perubahan yang berarti melalui kekuatan desain (Waidelich, Richter, Kölmel, & Bulander, 2018), (Waidelich et al., 2018). Metode ini melibatkan penggunaan metodologi dan prinsip pemikiran desain untuk mengatasi tantangan sosial, lingkungan, dan ekonomi dengan cara yang inovatif dan berkelanjutan. Sasaran kegiatan kontribusi sosial adalah sekolah komunitas di MTS Pakis, Desa Gunung Lurah, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Para mahasiswa PMM 2 di kelas Modul Nusantara kelompok 4 ini melakukan survey untuk memahami kebutuhan sasaran, kemudian mendefinisikan jenis masalah atau tantangan yang akan diselesaikan. Dari hasil diskusi tersebut menghasilkan berbagai ide dan solusi potensial. Kemudian dengan kerja sama yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, maka bersama-sama dapat menciptakan solusi yang relevan dan berkelanjutan. Dengan berpikir yang sistematis, maka dapat memahami berbagai permasalahan untuk merancang jangka panjang. Kemudian, evaluasi dalam pembelajaran dan peningkatan berkelanjutan sangat dipentingkan untuk menciptakan perubahan yang berarti.

PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan kontribusi sosial, mahasiswa melaksanakan perencanaan melalui *design for change* atau proses membuat solusi. *Design for change* disebut juga dengan *design thinking* merupakan proses kreatif yang digunakan untuk menemukan dan menyelesaikan masalah dengan cara yang inovatif dan efektif. Proses ini melibatkan proses berpikir yang sistematis dan metodologi yang mengutamakan keterlibatan pengguna dalam setiap tahap proses desain, mulai dari pengumpulan informasi sampai pada peluncuran produk atau jasa (Fassinger & Morrow, 2013). *Design thinking* sangat berperan penting dalam menyusun rencana kegiatan untuk menemukan solusi yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan. Komponen-komponen penyusunannya meliputi a) *empathize* yaitu melakukan pemahaman yang mendalam mengenai pengguna atau konsumen melalui metode seperti wawancara, observasi, dan pengukuran; b) *define* yaitu mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan memberikan definisi yang jelas mengenai masalah tersebut, c) *ideate* yaitu menghasilkan ide-ide kreatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan memenuhi kebutuhan pengguna, d) *prototype* yaitu membuat sketsa atau model dari ide-ide yang dikembangkan, e) *test* yaitu melakukan uji coba untuk mengevaluasi ide-ide dan memperoleh feedback dari pengguna, f) *implement* yaitu menerapkan ide-ide yang diuji coba dan diperbaiki dan meluncurkan produk atau layanan yang dihasilkan (Eccles, Grimshaw, Campbell, & Ramsay, 2003), (Barab, 2004), .

Dosen Modul Nusantara dapat mendampingi mahasiswa dalam merencanakan solusi yang akan dibuat pada satu aktivitas kontribusi sosial. Memastikan aktivitas kontribusi sosial mahasiswa Modul Nusantara memiliki alur logika program yang kuat, analisis masalah yang tajam serta solusi yang kreatif. *Design for change* merupakan proses pemikiran kolaboratif dan kreatif yang memungkinkan mahasiswa menemukan solusi inovatif untuk masalah dan tantangan yang mereka

hadapi setiap hari baik di sekolah maupun dalam komunitas mereka. Pendekatan *design for change* dibagi menjadi empat langkah yang sering disebut dengan FIDS yaitu *Feel* (merasakan), *Imagine* (membayangkan), *Do* (lakukan), dan *Share* (berbagi). Empati merupakan langkah pertama dalam membuat perubahan. Bermula dari empati, maka dapat memahami perasaan orang lain.

Pada tahap *Feel* (merasakan), mahasiswa PMM 2 ini merasakan problem yang sedang dihadapi di lingkungan sekitarnya. Pada fase awal ini, guru memberikan stimulus kepada mereka. Kegiatan yang dilakukan di antaranya wawancara, *focus group discussion*, observasi dan pengamatan mendalam. Terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan kontribusi social pada kelas Modul Nusantara kelompok 4 antara lain yaitu : mahasiswa terlebih dahulu melakukan pemetaan masalah yang ada di lingkungan sekitar, mahasiswa didampingi oleh dosen Modul Nusantara menentukan masalah utama yang menjadi prioritas kegiatan kontribusi sosial, mahasiswa melakukan analisa terhadap masalah prioritas dengan menentukan faktor penyebab dan akibat pada tempat sasaran kegiatan kontribusi sosial, mahasiswa melakukan analisis kebutuhan sehingga kegiatannya dapat tepat sasaran, mahasiswa membuat kerangka acuan kegiatan kontribusi social.

MTS Pakis merupakan sekolah komunitas yang ada di Desa Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas, Jawa Tengah. MTS Pakis ini tidak hanya memberikan layanan pendidikan melalui pelajaran-pelajaran umum sebagaimana di sekolah-sekolah lainnya. Metode pembelajaran yang diberikan tidak murni instruksional layaknya pendidikan formal. Sistem pembelajaran mandiri dengan membaca dan berdiskusi adalah model utama dalam pembelajarannya. Selain itu, MTS Pakis juga mengajak murid-muridnya bercocok tanam, beternak, dan memelihara ikan di kolam (Sumiarti, 2017), (Primadata & Biroli, 2020), (Palupi et al., 2020). Tujuannya yaitu supaya para murid mengenal lingkungan geografis, sosial dan kultural di wilayahnya sendiri. Berdasarkan wawancara dari narasumber yaitu Bapak Isrodin, Kepala Sekolah MTS Pakis didapatkan informasi bahwa MTS Pakis merupakan sekolah nonformal tetapi sekolah tersebut bukanlah model pendidikan masyarakat atau pusat kegiatan belajar masyarakat (Restuadi, 2022). Namun, sekolah ini merupakan gabungan secara eklektik di antara keduanya dan merupakan sekolah yang dibangun oleh-untuk-bagi masyarakat (sekolah komunitas) (Sumiarti, 2017). Berdasarkan hasil observasi dari para relawan dan masyarakat sekitar juga didapatkan bahwa angka putus sekolah pada masyarakat di wilayah tersebut sangat tinggi. Sebagian besar anak tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP maupun SMA. Faktor penyebabnya antara lain dari tidak adanya izin dari orang tua untuk melanjutkan sekolah, adanya anak yang malas melanjutkan hingga persoalan transportasi ke sekolah. (Novitasari, 2021). Faktor lainnya yaitu *mindset* kebanyakan orang tua bahwa '*sing penting teyeng urip*' (yang penting dapat hidup). Jadi warga masyarakat di sekitar Desa Gununglurah tidak memprioritaskan pendidikan pada anaknya, sehingga semakin banyak pula pernikahan usia dini dan iming-iming untuk bekerja di kota yang terasa lebih menarik daripada memutuskan sekolah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, para mahasiswa Modul Nusantara kelompok 4 ini dapat memahami kekhawatiran mereka dan merencanakan untuk merancang bersama solusi berbagai kegiatan MTS Pakis. Jadi dapat dikatakan bahwa analisis kebutuhan pada objek kegiatan berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pendekatan yang dikemas dengan berbagai permainan.

Tahap *Imagine* (membayangkan), setelah mereka menemukan permasalahan, dosen Modul Nusantara mendorong siswa melakukan kegiatan diskusi yang dikenal dengan *brainstorming*. Dosen Modul Nusantara mengajak anggota tim untuk membayangkan ide atau gagasan perubahan sebanyak-banyaknya. Semua anggota dapat berpendapat atau berargumen dan tidak ada batasan. Kemudian, dosen memberikan solusi apakah berani, berdampak, mudah ditiru dan tahan lama. Kemudian dari banyaknya ide, pilihlah ide yang terbaik, ide yang paling tepat di antara banyak ide. Program pendidikan yang dilaksanakan MTS Pakis selain berbasis *Agroforestry*, juga mengajarkan pendidikan agama, budi pekerti dan budaya. Namun, sekolah ini juga tetap mengutamakan pendidikan akedemik. Program pendidikan lainnya yaitu pendidikan kepramukaan, kepemimpinan, wana agrowisata, videografi dan jurnalistik. Oleh karena itu, para mahasiswa PMM kelas Modul Nusantara kelompok 4 ini, merancang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bercocok tanam bersama di sekitar sekolah MTS Pakis. Rencana kegiatan pembelajaran tersebut menggunakan metode pembelajaran yang berbasis kearifan lokal yaitu dengan memanfaatkan ruang belajar yang ada di lingkungan masyarakat

seperti hutan, kebun, sawah, dan telaga. Hal ini diharapkan siswa MTS Pakis dapat lebih memahami potensi yang ada di desa mereka dan bisa mengembangkan potensi tersebut.

Setelah melaksanakan survei lokasi kegiatan sebanyak dua kali, yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2022 dan 15 November 2022. Kemudian, kelas Modul Nusantara kelompok 4 melakukan beberapa langkah antara lain yaitu :

- a. Merancang kegiatan-kegiatan yang relevan dengan permasalahan pada sasaran yaitu para siswa MTS Pakis.

Kegiatan kontribusi sosial ini dipimpin oleh Jemmi Polando (Stisipol Raja Haji) sebagai ketua dan Ferdian Riski Pratama (Universitas Jambi) sebagai wakil ketua. Rencana kegiatan ini meliputi kelas motivasi, kelas cita-cita, kelas mewarnai dan kelas budaya.

- b. Menentukan penanggung jawab (PJ) pada setiap kegiatan.
Penanggung jawab pada kelas motivasi yaitu Yesicha Megawarni (Universitas Tanjungpura). Penanggung jawab pada kelas cita-cita yaitu Muhammad Fachri Afta Dawatsyah (Universitas Halu Oleo). Penanggung jawab pada kelas mewarnai yaitu Juwanda Pranata Saragih (Universitas Negeri Medan). Penanggung jawab pada kelas budaya (Universitas Bengkulu).
- c. Membagi kelompok untuk tergabung dalam setiap kegiatan yang ada PJnya
- d. Setiap kelompok berdiskusi menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan sesuai dengan sasaran kegiatannya
- e. Mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam setiap kegiatan

Kelas motivasi dan kelas cita-cita dilaksanakan atas dasar kurangnya semangat para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Keadaan ini juga didukung dengan tidak adanya motivasi dari para orang tua yang menginginkan anak-anaknya menempuh pendidikan SD sampai ke tingkat lanjutan seperti SMP apalagi SMA. Dengan adanya kelas motivasi dan cita-cita ini, diharapkan para siswa di MTS Pakis dapat menumbuhkan semangat belajar dan berprestasi untuk meraih masa depan yang baik. Kelas mewarnai diperuntukkan untuk anak-anak PAUD/TK yang bertujuan meningkatkan kreativitas melalui karya seni. Selanjutnya, kelas budaya direncanakan untuk memperkenalkan berbagai kebudayaan yang ada di sekitar kita melalui berbagai macam permainan.

Tahap *Do* (melakukan kegiatan) yaitu para mahasiswa Modul Nusantara Unsoed kelompok 4 melakukan tindakan aksi melalui kegiatan untuk merancang solusi yang sudah disepakati bersama. Dosen Modul Nusantara mendorong dan memotivasi para mahasiswa untuk menjadi agent of change dengan mengimplementasikan dari ide atau gagasan yang telah dibuat. Tahap ini terdiri dari perencanaan dan implementasi. Dalam perencanaan ini, para mahasiswa mempertimbangkan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan yang telah direncanakan antara lain yaitu sumber daya manusia, anggaran kegiatan, waktu kegiatan dan dokumentasi kegiatan. Pada tahap ini, setiap mahasiswa PMM 2 kelompok 4 memilih peran dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya, implementasinya yaitu melaksanakan berbagai rencana kegiatan yang telah disiapkan di tempat yang menjadi sasaran kegiatan yaitu MTS Pakis Cilongok.

Pelaksanaan kegiatan kontribusi sosial pada kelas Modul Nusantara kelompok 4 ini dilaksanakan pada tanggal 25-27 November 2022 dengan tema “**Menginspirasi – Mengedukasi – Menjelajah**”. Kegiatan kontribusi sosial dibuka oleh Kepala Sekolah MTS Pakis yaitu Bapak Isrodin. Dalam pembukaan tanggal 25 November 2022 tersebut, dihadiri oleh 20 mahasiswa Modul Nusantara Kelompok 4 yang tergabung dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 yang berasal dari berbagai Universitas di Indonesia. Selain itu juga dihadiri oleh para siswa-siswi MTS Pakis yang belajar pada tingkat PAUD/TK, SD, dan SMP. Namun, jumlah siswa-siswi semuanya kurang lebih hanya berjumlah kurang lebih 35 orang saja. Pada hari pertama, para mahasiswa Modul Nusantara menyiapkan kelas, mempersiapkan berbagai keperluan yang berkaitan dengan pada setiap kelas yang telah ditentukan.



Gambar 1. *Pembukaan Kontribusi Sosial*

Selanjutnya, pada hari kedua 26 November 2022 pelaksanaan kegiatan kontribusi sosial yaitu terbagi menjadi kelas motivasi, kelas cita-cita, kelas mewarnai dan kelas budaya dengan penanggung jawab masing-masing. Pada kelas motivasi dan kelas cita-cita ini ditujukan kepada siswa-siswi SMP. Menurut KBBI V, motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan. Para siswa MTS Pakis yang diketahui tidak memiliki semangat tinggi untuk melanjutkan sekolah merasa perlu diberikan motivasi, dorongan serta semangat untuk terus belajar meraih masa depan dan cita-citanya. Para siswa ini merasa perlu distimulus dengan berbagai motivasi belajar. Dalam hal ini motivasi belajar merupakan dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar misalnya berkaitan dengan pemahaman materi atau pengembangan belajar. Namun, para siswa MTS Pakis ini cenderung tidak memiliki motivasi belajar dan banyak pula diketahui bahwa sekolah nantinya hanya untuk mendapatkan ijazah saja. Hal ini ditandai dengan kurangnya prestasi yang dihasilkan dari kegiatan belajar. Para mahasiswa Modul Nusantara kelompok 4 ini membagikan berbagai pengalamannya supaya dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk meraih masa depan cerah. Dengan adanya stimulus motivasi ini diharapkan para siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Dengan motivasi inilah pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif untuk dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.



Gambar 2. *Kelas Motivasi dan Kelas Cita-Cita*

Pada kegiatan yang sama, terdapat pula kelas mewarnai dan kelas budaya. Kelas mewarnai diperuntukkan bagi anak-anak PAUD/TK. Menurut KBBI V, mewarnai adalah memberi warna, mengecat, menandai (dengan warna tertentu), sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai merupakan aktivitas memberikan warna dengan pensil, crayon, spidol atau lainnya pada bidang atau objek yang diinginkan. Kelas mewarnai ini dilakukan dengan tujuan merangsang kreativitas anak, menumbuhkan semangat kreatif dan sebagai bentuk apresiasi terhadap visual. Kelas mewarnai ini diharapkan dapat memicu imajinasi dan menginspirasi anak-anak untuk bertukar pikiran, serta belajar untuk memikirkan ide-ide baru secara alami. Selain itu juga dapat melatih kecerdasan motoriknya

hingga melatih kesabaran. Dalam hal ini yaitu ketika anak berlatih memegang pensil atau krayon, membuat bentuk sederhana dan mengikuti pola garis yang ada dapat mengembangkan kemampuan motoric halus anak-anak. Aktivitas ini dapat membantu perkembangan otot jari, tangan dan pergelangan tangan. Pada kegiatan ini, mahasiswa kelas Modul Nusantara kelompok 4 menyediakan berbagai macam gambar dengan tema flora dan fauna yang dapat dijadikan sebagai objek mewarnai. Selain itu, mereka juga memperkenalkan berbagai teknik mewarnai antara lain *blocking*, *gradasi*, *mixing* dan *finishing*.



Gambar 3. Kelas Mewarnai

Selanjutnya, kelas budaya pada kegiatan kontribusi sosial yang dilaksanakan di sebelah Telaga Kumpe ini bertujuan memperkenalkan budaya kepada anak-anak sejak dini. Hal ini sangat beralasan karena dengan memperkenalkan budaya, terlebih budaya bangsa sejak dini maka akan menjadikan anak mengenal bangsanya sehingga akan menumbuhkan raa cinta anak terhadap bangsanya. Sasaran pada kelas budaya ini yaitu para siswa SMP sebagai generasi muda, karena mereka akan menjadi penerus yang mempertahankan budaya Indonesia agar tidak luntur nantinya. Dengan mengenalkan budaya, budaya akan dikenal dengan lebih luas dan tetap lestari. Kegiatan tersebut diawali dengan bertukar cerita mengenai cerita rakyat, tradisi, makanan, dan alat musik tradisional oleh para mahasiswa PMM yang berasal dari berbagai daerah ini. Kemudian, para siswa MTS Pakis ini diminta untuk menceritakan berbagai budaya yang dikenalnya melalui media gambar kemudian diminta menceritakan berbagai budaya yang dikenal di daerahnya. Dari hasil kegiatan ini, para siswa lebih mengetahui berbagai macam budaya yang ada di daerahnya. Budaya yang kita miliki perlu diletarikan karena melestarikan seni budaya daerah turut mendukung pengembangan kesenian dan kebudayaan negara dan bangsa ini. Para siswa mengaku bangga akan budaya daerahnya dan bertekad akan ikut melestarikannya dengan cara memperkenalkan budaya melalui media sosial dan berbagai pertunjukan kesenian daerah.



Gambar 4. Kelas Budaya

Pada hari ke-3 yaitu tanggal 27 November 2022, para mahasiswa Modul Nusantara kelompok 4 mengadakan kegiatan revitalisasi ruang perpustakaan dan revitalisasi tempat pertanian yang digunakan untuk praktik bercocok tanam siswa.



Gambar 5. *Revitalisasi Perpustakaan*

Selanjutnya, revitalisasi tempat pertanian yang digunakan untuk praktik bercocok tanam siswa. MTS Pakis merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis alam yaitu pendidikan yang berbasis agroforestry. *Agroforestry* merupakan perpaduan antara kegiatan budi daya pertanian dengan kegiatan kehutanan yang memanfaatkan sebidang lahan termasuk di dalamnya ilmu, manajemen, senin dan rangkaian aktivitas dalam usaha pengelolaan hutan dan penggunaan sumber daya alam untuk kelestarian alam. Salah satu contoh penerapannya yaitu mengusahakan produksi tanaman penghasil pangan seperti jagung, umi dan sayur-sayuran. Oleh karena itu, para mahasiswa Modul Nusantara kelompok 4 ini telah menyiapkan bibit-bibit tanaman cabai dan terong untuk ditanam bersama dengan para siswa di halaman yang telah disediakan. Kegiatan pembelajaran di MTS Pakis ini meliputi kegiatan akademik dan kegiatan pembelajaran alam seperti bertani dan mengenal alam sekitar. Kegiatan pengenalan alam dan bertani ini difasilitasi oleh mahasiswa yang berasal dari Jurusan Pertanian untuk belajar bercocok tanam antara lain tanaman cabai dan terong. Salah satu tujuannya yaitu menyiapkan para siswa agar mampu mempunyai keterampilan mengelola kebun dalam rangka memaksimalkan hasil produksi dari tempat tersebut.



Gambar 6. *Revitalisasi Tempat Praktik Pertanian*

Pada tahap *Do* ini, mahasiswa Modul Nusantara kelompok 4 juga harus memikirkan dampak dari setiap kegiatan yang telah direncanakan. Dampak dari kegiatan pada kelas cita-cita, kelas motivasi, kelas mewarnai ini yaitu diharapkan para siswa memiliki dorongan dan semangat untuk belajar lebih giat lagi di tengah keterbatasan-keterbatasan sekolah MTS Pakis. Adanya motivasi yang tinggi ini diharapkan semua cita-cita yang dimiliki oleh para siswa dapat dicapai di masa depan. Kemudian, pada kelas budaya diharapkan mahasiswa dapat ikut melestarikan dan mempertahankan budaya (makanan, tradisi, kesenian) yang ada di lingkungan sekitar ini di tengah derasnya arus globalisasi. Dengan adanya ruang baca atau perpustakaan yang nyaman untuk membaca maka dapat mengantarkan teman-teman mengetahui lebih banyak mengenai dunia, di tengah pesatnya arus globalisasi. Pada tahap ini, para siswa juga mengatakan merasa senang dan puas karena sudah belajar

dan berbagi pengalaman bersama teman-teman. Di hari terakhir saat perpisahan, para mahasiswa ini merasa kehilangan dan berharap pada para mahasiswa supaya silaturahmi dapat tetap terjalin dengan baik.

Share (berbagi) merupakan tahapan terakhir dari pendekatan *design for change*. Setelah solusi dirancang dan dibuat, para mahasiswa PMM 2 ini membagikan kepada masyarakat luas melalui kegiatan presentasi sehingga bisa mendapatkan umpan balik. Para mahasiswa PMM 2 yang berasal dari berbagai Universitas yang tersebar di berbagai daerah atau wilayah ini setelah kegiatan kontribusi sosial ini membagikan cerita mengenai pengalamannya berkegiatan di MTS Pakis sehingga dapat menginspirasi masyarakat di daerahnya. Cerita tersebut dibagikan melalui media sosial *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* atau *Youtube Channel* milik mahasiswa. Hal ini juga diharapkan menjadi rintisan untuk kegiatan-kegiatan serupa di daerah lain. Selain itu, para mahasiswa PMM 2 ini juga dapat membagikan cerita melalui berbagai platform atau media seperti komik, sketsa atau video kegiatan yang memungkinkan untuk diakses oleh masyarakat luas. Pada tahap *share* (berbagi) ini, dosen Modul Nusantara kelompok 4 mengajak para mahasiswa untuk FACTS yaitu *Feeling*, *Actions* dan *Changes & Transformations*. *Feeling* yaitu bagaimana mereka menggambarkan perasaan orang-orang atau teman-teman mereka dalam melaksanakan kegiatan kontribusi sosial. *Actions* yaitu mendokumentasikan aksi kegiatan teman-teman mereka. *Changes & Transformations* yaitu bagaimana seseorang bisa berubah atau minta para mahasiswa lainnya untuk mendokumentasikan kutipan yang dapat membuat seseorang berubah.

KESIMPULAN

Kegiatan kontribusi sosial dalam kelas Modul Nusantara kelompok 4 ini menggunakan pendekatan *design for change*. Pendekatan ini lebih sederhana dibandingkan dengan pendekatan *project based learning* yang biasanya juga dalam kontribusi sosial. Kegiatan berupa kelas cita-cita, kelas motivasi, kelas mewarnai dan kelas budaya yang diperuntukkan bagi siswa PAUD/TK, SD, SMP mampu memotivasi mereka untuk dapat menggapai cita-citanya. Selanjutnya, revitalisasi perpustakaan dan revitalisasi praktik pertanian dapat dijadikan sebagai saran belajar di luar kelas yang dapat mendukung kecakapan hidup. Model kegiatan kontribusi sosial semacam ini diharapkan dapat dijadikan sebagai model kegiatan di tempat yang lain. Kegiatan kontribusi sosial yang dilaksanakan sementara dalam waktu 3 hari memiliki kesan mendalam dan sangat bermakna bagi para siswa di MTS Pakis. Begitu pula sebaliknya, kegiatan kontribusi sosial ini memberikan kesan yang sangat baik bagi para mahasiswa PMM sehingga dapat ditularkan kepada teman-teman lain di daerahnya. Terdapat berbagai kemungkinan kegiatan lanjutan dengan rencana proyek yang akan dibuat di kegiatan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM 2) di kelas Modul Nusantara kelompok 4 Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan dana untuk kegiatan kontribusi sosial. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Jenderal Soedirman selaku Koordinator Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 tahun 2022. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, siswa-siswa di sekolah komunitas MTS Pakis yang ada di Kampung Pesawahan, Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah sebagai tempat atau sasaran dalam kegiatan kontribusi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 646–655. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471>
- Barab, S. A. (2004). Critical Design Ethnography: Designing for Change. *Anthropology and Education Quarterly*, 35(2), 254–268. <https://doi.org/10.1525/aeq.2004.35.2.254>
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI*, 1–35. Diambil dari <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>

- Eccles, M., Grimshaw, J., Campbell, M., & Ramsay, C. (2003). Research Designs for Studies Evaluating the Effectiveness of Change and Improvement Strategies. *Quality and Safety in Health Care*, 12(1), 47–52. <https://doi.org/10.1136/qhc.12.1.47>
- Fassinger, R., & Morrow, S. L. (2013). Toward Best Practices in Quantitative, Qualitative, and Mixed- Method Research. *Journal for Social Action in Counseling & Psychology*, 5(2), 69–83. Diambil dari <http://eds.a.ebscohost.com/eds/detail/detail?vid=0&sid=40a3f896-b989-41b4-bf45-16771ecef37%40sessionmgr4008&bdata=JnNpdGU9ZWRzLWxpdmU%3D#AN=93598272&db=asx>
- Indriati, D., Nurashiah, I., & Nurmeta, I. K. (2022). Modul Nusantara: Mengembangkan Karakter Mahasiswa dalam Kelas Multikultural. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 142–147. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.46036>
- Insani, N. N. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum Merdeka Belajar- Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar. *Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 245–251. <https://doi.org/10.25139/fn.v4i1.3357>
- Jumansyah, J., Palupi, A., Hadi, K., Syafei, A. W., Maksum, A., & Zulkarnain, F. L. (2022). Efektivitas Modul Nusantara dalam Memahami Empat Pilar Kebangsaan. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i1.1023>
- Munthe, B., Lumbantoruan, C. O., & Sianturi, R. I. (2023). Pengenalan Tarian Tradisional Banyumas Modul Nusantara MBKM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1958–1961.
- Novitasari. (2021). Peran dan Partisipasi Orang Tua dalam Pemberdayaan Pendidikan Anak di MTS Pakis Desa Gunung Lurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XI*, 554–562.
- Palupi, D., Lestari, S., Aryani, R. D., & Rofiqoh, A. A. (2020). Peningkatan Mutu Sekolah Alam MTs Pakis Melalui Pengenalan Potensi Flora dan Fauna di Sekitar Berbasis Konservasi Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*, 80, 220–228.
- Primadata, A. P., & Biroli, A. (2020). Agroforestry Based Education for Forest Edge Communities (Analysis of Agroforestry Education in MTs Pakis, Banyumas Regency). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(7), 701. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i7.1753>
- Restuadi, H. dkk. (2022). Sekolah Komunitas MTS Pakis di Desa Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas, Jawa Tengah : Upaya Mandiri dalam Mengatasi Isu Pendidikan Anak. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 8(2), 238–252.
- Simarmata, B. P. (2023). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara dalam Mengenal Ritual Kololi Kie pada Masyarakat Adat Kesultanan Ternate melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 5034–5040.
- Sumiarti, S. (2017). Islamic Education Based on Agroforestry in MTs Pakis Gununglurah Cilongok Banyumas. *Ijtima' iyya: Journal of Muslim Society Research*, 2(2), 87–106. <https://doi.org/10.24090/ijtimaiyya.v2i2.1639>
- Waidelich, L., Richter, A., Kölmel, B., & Bulander, R. (2018). Design Thinking Process Model Review. A Systematic Literature Review of Current Design Thinking Models in Practice. *International Conference on Engineering, Technology and Innovation*, 1–9.
- Wulan, E. P. S. (2023). Keselarasan Praktik dalam Mata Kuliah Modul Nusantara terhadap Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 3169–3172.
- Zega, J. D., Riska, S., Simanjuntak, N., & Sitepu, C. (2023). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara dalam Mengenal Upacara Ulun Ondot Suku Dayak melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Journal on Education*, 05(04), 13936–13944.